

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menyatakan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya. Upaya pemerintah yang dilakukan dalam mewujudkan pembangunan Kesehatan kepada masyarakat yaitu dengan membuat sebuah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh (Padang & Tonglo, 2019).

Salah satu program pokok yang ada di Puskesmas yaitu program pengobatan. Program pengobatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif. Masyarakat yang akan mendapatkan pelayanan pengobatan dapat memanfaatkan pelayanan Puskesmas, oleh karena itu stok obat di Puskesmas harus tersedia agar tidak terjadi kekosongan obat-obatan. Menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pemilihan, tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap penerimaan, tahap penyimpanan, tahap pendistribusian, tahap pemusnahan dan penarikan, tahap pengendalian dan tahap administrasi. Pengelolaan obat di Puskesmas perlu dianalisis karena pengelolaan obat yang tepat dan benar akan menentukan keberhasilan manajemen Puskesmas, ini juga bertujuan untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai dan rasional. Terwujudnya manajemen pengelolaan obat yang baik serta ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan memberikan kualitas yang baik pelayanan kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan obat di Kabupaten/Kota sangat memegang peranan yang penting dalam menjamin ketersediaan dan keterjangkauan obat untuk pelayanan Kesehatan (Fatma *et al.*, 2020).

Permintaan dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan obat agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan obat. Kelebihan obat atau kekurangan obat tertentu ini dapat terjadi karena

perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional, agar hal-hal tersebut tidak terjadi maka pengelolaan obat Puskesmas perlu dilakukan sesuai yang ditetapkan dan diharapkan. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan Kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga pengelolaan dan penyediaan obat secara efektif dan efisien sangatlah diperlukan (Safriantini *et al.*, 2011).

Berdasarkan survei awal yang di peroleh dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa pada periode Juli– Desember terdapat 284 jenis obat. Namun, beberapa jenis obat tersebut mengalami kekosongan sehingga permintaan obat dari pihak Puskesmas tidak terpenuhi. Kekosongan obat tersebut dapat berdampak fatal bagi pasien yang membutuhkannya. Permasalahan pengelolaan obat merupakan masalah yang sangat serius, kompleks dan saling terkait antar fungsi-fungsinya. Puskesmas Bayur Lor merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Proses wawancara awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan obat di Puskesmas Bayur Lor mengalami beberapa masalah terkait pengelolaan obat. Permintaan beberapa jenis obat tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya. Sementara itu terdapat jenis obat dalam jumlah berlebih, namun di sisi lain terdapat jenis obat mengalami kekurangan. Permasalahan ini merupakan masalah yang serius karena dapat memberikan kerugian kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga diperlukan solusi dalam proses pelaksanaannya. Melihat masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait “Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi Habis Pakai Di Puskesmas berdasarkan permenkes.” (Roza & Pratiwi, 2019).

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis pengelolaan sediaan farmasi habis pakai di Puskesmas Bayur Lor Cilamaya Kulon?”

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui analisis pengelolaan sediaan farmasi habis pakai di Puskesmas berdasarkan permenkes sebagai pedoman.

## **4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan yang dapat memberikan informasi penting bagi peneliti selanjutnya mengenai pengelolaan obat.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan saran bagi Puskesmas Bayur Lor dalam proses pengelolaan obat yang efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah pengetahuan lebih dalam bagi peneliti mengenai administrasi dan kebijakan kesehatan khususnya manajemen pengelolaan obat, serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

